

PENDAMPINGAN KADER REMAJA UNTUK MENGATASI STUNTING DI DESA GUNUNG GEULIS

Lufty Hari Susanto¹, Suci Siti Lathifah², Aip M. Irpan³, M. Ginanjar
Ganeswara⁴, Isna Nurafsari⁵, Indriani Ranuma Dely⁶, Devalya Khumaila
Zahwa⁷

^{1,3,5,6,7}Pendidikan Biologi/FKIP, Universitas Pakuan, Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegallega,
Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat

²Pendidikan IPA/FKIP, Universitas Pakuan, Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegallega, Kecamatan
Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/FKIP, Universitas Pakuan, Jl. Pakuan, RT.02/RW.06,
Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129

²email suci.sitilathifah@unpak.ac.id

Abstrak

Stunting adalah masalah kesehatan yang memengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Di Desa Gunung Geulis, rendahnya pengetahuan masyarakat serta keterbatasan alat ukur pertumbuhan menjadi tantangan utama. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas kader remaja sebagai agen pencegahan *stunting* melalui pelatihan dan sosialisasi. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan enam modul pelatihan, pencetakan buku saku edukasi, serta kerja sama dengan tenaga kesehatan. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan kader dan sosialisasi kepada kader remaja serta masyarakat Desa Gunung Geulis. Hasilnya, pengetahuan kader meningkat 85%, dengan 80% mampu melakukan pengukuran kesehatan sederhana. Sosialisasi melibatkan 45 peserta, dan bahan edukasi berhasil disebarluaskan. Evaluasi menunjukkan kepuasan 90%, meski partisipasi masyarakat di daerah terpencil masih kurang. Kesimpulannya, program ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dan masyarakat, namun perlu strategi inklusif serta dukungan pemerintah agar keberlanjutannya optimal.

Kata Kunci: pendampingan; kader; remaja; *stunting*; Desa Gunung Geulis

Abstract

Stunting is a health problem that affects children's physical and cognitive growth. In the context of Gunung Geulis Village, the primary challenges pertain to the limited awareness among the community members and the scarcity of growth measurement tools. The programme's objective is to enhance the capacity of youth cadres to function as agents of *stunting* prevention through training and socialisation. The programme utilised a multifaceted approach, encompassing a needs analysis, the development of six training modules, the production of educational handbooks, and collaboration with health workers. Activities were carried out through cadre training and socialisation to youth cadres and the Gunung Geulis Village community. The programme's impact was measured by an 85% increase in cadre knowledge, with 80% of cadres now competent in basic health measurements. The socialisation process involved 45 participants, and the dissemination of educational materials was successful. While the evaluation revealed a 90% satisfaction rate, it was observed that community participation in remote areas was still lacking. In conclusion, the programme was found to be effective in improving the knowledge of cadres and communities. However, it was also found to require an inclusive strategy and government support for optimal sustainability.

Keywords: empowerment; cadres; adolescents; *stunting*; Gunung Geulis Village

PENDAHULUAN

Hasil analisis situasi di Desa Gunung Geulis yang terletak di Kabupaten Bogor, merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan besar dalam hal kesehatan masyarakat, khususnya terkait dengan masalah *stunting* pada anak-anak. *Stunting* atau kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kurangnya asupan gizi yang memadai (Ayukarningsih et al., 2024; Fauziah et al., 2023), menjadi masalah serius yang dapat mengganggu perkembangan fisik dan kognitif anak (Guspianto, 2023). *Stunting* adalah masalah kesehatan global yang signifikan, berdampak pada perkembangan anak usia dini, pencapaian pendidikan, produktivitas orang dewasa, dan risiko penyakit kronis (Rohloff & Flom, 2023). Berdasarkan data dari Puskesmas setempat, prevalensi *stunting* di Desa Gunung Geulis masih cukup tinggi, menunjukkan perlunya intervensi yang efektif dan berkelanjutan. Gambar 1 menunjukkan angka *stunting* di desa Gunung Geulis lebih banyak dibandingkan dengan desa lainnya di Kecamatan.



Gambar 1 Grafik Data Stunting di Kecamatan Sukaraja

Mitra pada kegiatan ini Kader Remaja Sehat dan Aktif (KRESNA) Gunung Geulis yang baru saja terbentuk dan diresmikan oleh kepala desa. Permasalahan mitra kami yaitu 1). kurangnya pengetahuan dan kesadaran: mitra adalah remaja yang tergabung dalam KRESNA masih kurang memahami pentingnya gizi seimbang dan praktik kesehatan yang dapat mencegah *stunting*. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang *stunting*, terutama selama periode kritis 1000 hari, sangat penting dalam memerangi masalah yang meresap ini dan mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Handayani

et al., 2023). Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang *stunting* sangat penting dalam memerangi masalah ini dan mencegah konsekuensi jangka panjangnya pada perkembangan anak dan kesejahteraan secara keseluruhan (Nathalie et al., 2023). 2). Keterbatasan sarana pendukung: fasilitas yang dimiliki oleh KRESNA belum memadai untuk mendukung program-program penanganan *stunting* secara efektif. Sarana mendukung pencegahan *stunting* sangat penting dalam mengatasi masalah kesehatan global yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak (Fajar et al., 2023). Media digital telah muncul sebagai alat yang efektif untuk mempromosikan perilaku sehat, mendidik tentang nutrisi yang tepat, dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan olahraga, berkontribusi pada upaya pencegahan *stunting* (Tyarini et al., 2023). 3). Minimnya dukungan dan partisipasi: partisipasi aktif dari masyarakat, terutama keluarga yang memiliki anak balita, masih rendah dalam program-program pencegahan *stunting*. Upaya seperti promosi kesehatan melalui media, distribusi selebaran, dan program pengabdian masyarakat telah terbukti secara efektif meningkatkan kesadaran dan pengetahuan di kalangan ibu dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga gaya hidup sehat, asupan gizi yang memadai, dan lingkungan hidup yang bersih untuk mencegah *stunting* (Suryani et al., 2024; Zakaria et al., 2023). Terdapat beberapa masalah yang menjadi prioritas untuk diatasi dengan solusi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Adapun solusi yang diberikan kepada mitra yaitu 1). pelatihan dan *workshop* tentang gizi dan kesehatan. Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang gizi dan kesehatan di masyarakat desa, pelaksanaan program pendidikan gizi seimbang sangat penting. Program-program ini berfokus pada peningkatan pengetahuan publik, mempromosikan perilaku makan yang lebih sehat, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Synthiawati & Febriyanti, 2023; Aji et al., 2024; S Hiremath, 2023). 2). Pengadaan dan peningkatan fasilitas kesehatan, pemberdayaan kader remaja sebagai agen perubahan dan program kolaboratif dengan masyarakat. Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan sumber daya di kader pemuda dan meningkatkan partisipasi masyarakat, pendekatan multifaset sangat penting. Pertama,

memberdayakan kader pemuda melalui program pendidikan dan pelatihan (Oktafia et al., 2023; Rara Pringgandinie et al., 2024) dapat membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam mempromosikan kesadaran kesehatan di kalangan remaja. Kedua, inisiatif kolaboratif yang melibatkan anggota masyarakat, pemangku kepentingan, dan fasilitas kesehatan dapat membantu menjembatani kesenjangan dalam sumber daya dan fasilitas (Dewi et al., 2024). Dengan menerapkan solusi inovatif seperti *platform* digital untuk penyebaran informasi kesehatan (Dewi et al., 2024) dan memanfaatkan teknologi untuk pengadaan dan distribusi obat yang efisien (Pratamarta & Nurdan, 2024), efektivitas keseluruhan program kesehatan remaja dapat dioptimalkan, yang mengarah pada peningkatan hasil kesehatan bagi remaja dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan pelatihan akan didokumentasikan dalam bentuk video dan di publish pada akun youtube mitra dan instansi pengabdian.

Dibalik permasalahan yang dialami oleh Desa Gunung Geulis, terdapat potensi dari wilayah dan masyarakatnya. Beberapa potensi yang dapat dioptimalkan antara lain: 1). Keberadaan kader remaja: kader remaja yang memiliki semangat tinggi dan kemauan untuk belajar dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyebarkan informasi dan edukasi mengenai gizi dan kesehatan. 2). Kearifan lokal: pengetahuan tradisional mengenai makanan bergizi dan tanaman obat yang dimiliki masyarakat setempat dapat diintegrasikan dalam program edukasi. 3). Lingkungan alam: lingkungan alam yang subur memungkinkan pengembangan sumber pangan sehat dan bergizi. Maka dari itu tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader remaja serta masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, gizi seimbang dan praktik kesehatan untuk mencegah *stunting* sehingga kader remaja agar mampu menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengedukasi masyarakat dengan peningkatan pemahaman mengenai *stunting* dan keterampilan menggunakan alat kesehatan sederhana.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Gunung Geulis, dengan Kader Remaja Sehat dan Aktif (KRESNA) sebagai mitranya yang berjumlah 30 orang. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Juli – Agustus 2024. Tahapan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Mengumpulkan data awal mengenai kondisi stunting di Desa Gunung Geulis melalui wawancara dan survei dengan masyarakat dan Puskesmas. Mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari kader remaja terkait fasilitas dan edukasi.

Perencanaan Kegiatan

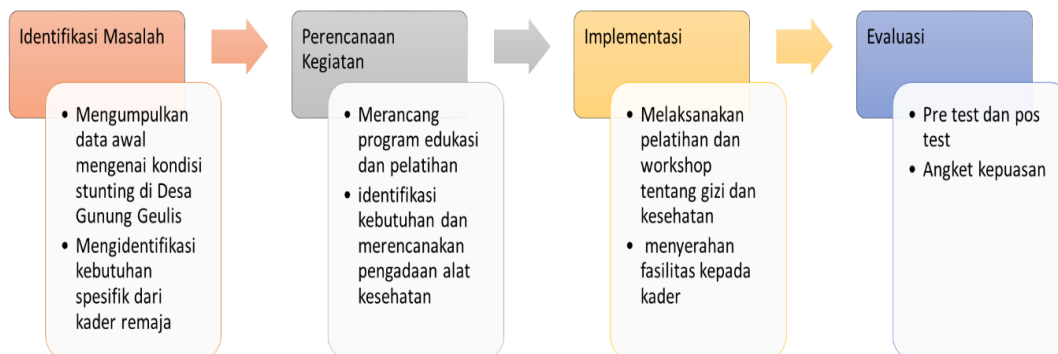
Merancang program edukasi dan pelatihan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan merencanakan media edukasi yang akan digunakan pada tahapan implementasi. Kader remaja, Bidan desa dan Puskesmas dilibatkan dalam penyusunan rencana program dan kebutuhan fasilitas.

Implementasi

Melaksanakan pelatihan dan *workshop* tentang kesehatan reproduksi, gizi seimbang dan pemeriksaan kesehatan sederhana bagi kader remaja dan masyarakat. Menyediakan materi edukasi yang mudah dipahami. Kader remaja mengikuti pelatihan dan membantu dalam penyebaran informasi.

Evaluasi

Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh kegiatan program. Menyusun laporan akhir yang mencakup hasil, pencapaian, dan rekomendasi untuk program lanjutan. Kader remaja memberikan umpan balik dan evaluasi akhir terhadap program. Indikator keberhasilan program adalah terdapat peningkatan pengetahuan kader, peningkatan keterampilan menggunakan pengukuran kesehatan sederhana dan tingginya kepuasan peserta. Adapun pengukuran kemampuan tersebut menggunakan test, angket dan lembar observasi. Pada gambar 2 menggambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 2 Flow chart metode pelaksanaan kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan kader remaja untuk mengatasi *stunting* di Desa Gunung Geulis bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader remaja dalam mencegah dan menanggulangi *stunting* di lingkungan mereka. Kegiatan ini melibatkan serangkaian pelatihan, sosialisasi, dan pendampingan untuk memperkuat pemahaman serta keterampilan kader dalam hal nutrisi dan edukasi kepada masyarakat. Dengan dukungan dari Universitas Pakuan dan kolaborasi dengan pihak kesehatan setempat, program ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran serta mengurangi prevalensi *stunting* di desa. Hasil dan pembahasan berikut menjelaskan pencapaian dari setiap tahapan kegiatan.

Tahap identifikasi dan analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara dan observasi di Desa Gunung Geulis untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat terkait *stunting* serta kebutuhan spesifik kader remaja dalam mendukung pencegahan *stunting*. Hasil menunjukkan bahwa 70% masyarakat belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang *stunting*, sementara hanya 40% keluarga memiliki akses ke alat pengukuran pertumbuhan anak. Selain itu, meskipun para kader remaja mengetahui peran mereka secara umum, 80% kader belum memiliki pemahaman yang mendalam terkait prosedur pencegahan *stunting*. Kader memiliki peranan yang penting, kader bertindak sebagai mediator, memfasilitasi akses ke layanan kesehatan dan menyebarkan kesadaran tentang nutrisi, yang sangat penting untuk pencegahan *stunting* (Alam et al., 2024;

Suarayasa et al., 2024). Gambar 3 aktivitas wawancara dan observasi yang di lakukan.



Gambar 3 Proses Wawancara dan Observasi

Identifikasi kebutuhan ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan dan akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai di masyarakat. Selain itu, meskipun para remaja memiliki potensi, pemahaman spesifik mereka tentang peran dalam pencegahan *stunting* perlu ditingkatkan. Keterlibatan mereka dalam program kesehatan lokal telah menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan di antara para ibu mengenai strategi pencegahan *stunting* (Alam et al., 2024). Program pelatihan meningkatkan keterampilan mereka dalam deteksi *stunting* dini dan pendidikan nutrisi, menghasilkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam inisiatif kesehatan (Suarayasa et al., 2024). Hal ini menegaskan perlunya peningkatan kapasitas dan fasilitas kesehatan di desa tersebut.

Pada tahap perencanaan kegiatan, telah dirancang serangkaian pelatihan dan sosialisasi untuk kader remaja Desa Gunung Geulis yang melibatkan penyusunan empat brosur terkait kesehatan reproduksi, pencegahan *stunting*, gizi dan kesehatan mental remaja. Selain itu, terdapat buku panduan menjaga kesehatan reproduksi untuk mencegah *stunting*. Perencanaan ini juga mencakup kolaborasi dengan bidan desa dan puskesmas untuk memastikan pendampingan yang berkelanjutan. Kolaborasi antara bidan dan pusat kesehatan sangat penting dalam mengatasi *stunting*, masalah kesehatan masyarakat yang signifikan (Astuti et al., 2021). Kemitraan yang efektif meningkatkan penyebaran pengetahuan,

meningkatkan sikap ibu, dan merampingkan intervensi, yang pada akhirnya mengarah pada hasil kesehatan yang lebih baik bagi anak-anak (Yati Simatupang et al., 2023). Kegiatan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, dengan target kader remaja sehat. Gambar 4 brosur dan ebook yang dirancang untuk di sosialisasikan kepada warga.



Gambar 4 Brosur dan Buku Panduan *Reprotect*

Pada tahap implementasi, kegiatan pelatihan dan sosialisasi untuk kader remaja di Desa Gunung Geulis berjalan dengan baik. Sebanyak 15 kader mengikuti empat sesi pelatihan, dengan tingkat kehadiran mencapai 93%. Materi yang diberikan mencakup topik tentang pencegahan *stunting* dan pemeriksaan kesehatan sederhana, di mana 80% kader berhasil melakukan pengukuran dengan benar. Selain itu, pelatihan praktis yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman kader tentang pentingnya nutrisi dan tumbuh kembang anak. Kader juga dilibatkan secara aktif dalam sosialisasi kepada masyarakat, yang bertujuan

untuk memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam pencegahan *stunting* di lingkungan desa. Program pelatihan berbasis masyarakat telah mendorong partisipasi aktif di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk ibu dan petugas kesehatan setempat, meningkatkan upaya kolektif untuk memerangi *stunting* (Kosasih & Sujana, 2024).

Pelaksanaan empat sesi sosialisasi kepada masyarakat Desa Gunung Geulis berhasil menjangkau 45 peserta, atau sekitar 80% dari target 60 peserta. Sosialisasi ini mendapat respon positif dari masyarakat, di mana 90% peserta merasa puas dengan informasi yang disampaikan, terutama terkait pentingnya gizi yang baik bagi ibu hamil dan balita. Sebanyak 100 brosur edukasi *stunting* juga didistribusikan dan buku panduan elektronik diterima oleh keluarga yang memiliki balita dan ibu hamil. Pelatihan dan lokakarya memainkan peran penting dalam mengatasi *stunting*, terutama dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di antara petugas kesehatan dan anggota masyarakat. Intervensi pendidikan ini telah menunjukkan hasil positif yang signifikan dalam meningkatkan praktik nutrisi dan mengurangi prevalensi *stunting* (Hsieh et al., 2022). Implementasi ini berjalan efektif meskipun partisipasi masyarakat belum mencapai target yang diharapkan. Gambar 5 merupakan proses implementasi pelatihan di lapangan.





Gambar 5 Proses Implementasi Pelatihan di Lapangan

Pada tahap evaluasi, keberhasilan program pendampingan kader remaja untuk mengatasi *stunting* di Desa Gunung Geulis dinilai melalui penilaian hasil pelatihan kader dan partisipasi masyarakat dalam sosialisasi. Secara umum, evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader remaja. Peningkatan pengetahuan sebesar 85% menunjukkan bahwa materi pelatihan tentang pencegahan *stunting* diterima dengan baik dan efektif. Selain itu, 80% kader berhasil melakukan pemeriksaan kesehatan dengan benar, menunjukkan bahwa pelatihan praktis yang diberikan telah memperkuat kemampuan mereka dalam aspek teknis yang penting untuk monitoring kesehatan anak. Dengan melengkapi individu-individu ini dengan pengetahuan dan keterampilan penting (Kostania et al., 2023), mereka menjadi perantara yang efektif antara sistem perawatan kesehatan dan populasi yang mereka layani (Selasa et al., 2024; Tampake et al., 2021). Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah kesehatan (Mangundap et al., 2022) tertentu tetapi juga mendorong keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat (Prasetyo et al., 2021).

Partisipasi masyarakat dalam sosialisasi mencapai 80% dari target, dengan 45 peserta hadir dari 60 peserta yang diharapkan. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menjangkau wilayah-wilayah terpencil di desa, yang memengaruhi pencapaian target partisipasi secara keseluruhan. Sebagian besar peserta, yakni 90%, memberikan umpan balik positif terhadap kegiatan sosialisasi, dengan menyatakan kepuasan terhadap informasi yang disampaikan, terutama terkait pengetahuan tentang *stunting* dan gizi seimbang. Pelatihan dan lokakarya

tentang *stunting* memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kekebalan anak, mencegah *stunting*, dan meningkatkan kemampuan kader kesehatan masyarakat dalam mendidik masyarakat secara efektif (Kasra et al., 2022). Pelatihan dan lokakarya memainkan peran penting dalam mengatasi *stunting*, terutama dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di antara petugas kesehatan dan anggota masyarakat. Intervensi pendidikan ini telah menunjukkan hasil positif yang signifikan dalam meningkatkan praktik nutrisi dan mengurangi prevalensi *stunting*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, program pendampingan kader remaja di Desa Gunung Geulis berhasil meningkatkan pengetahuan kader remaja mengenai *stunting* sebesar 85% serta meningkatkan keterampilan mereka dalam pengukuran antropometri, dengan 80% kader mampu melakukan pengukuran secara akurat. Partisipasi masyarakat dalam sosialisasi mencapai 80% dari target yang ditetapkan, meskipun masih ada tantangan dalam menjangkau wilayah terpencil. Buku saku edukasi *stunting* berhasil didistribusikan kepada keluarga yang membutuhkan, dan kepuasan peserta sosialisasi mencapai 90%. Hasil ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas kader dan kesadaran masyarakat, meskipun aksesibilitas dan fasilitas kesehatan masih perlu diperbaiki untuk hasil yang lebih optimal di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pakuan atas dukungan pendanaan yang telah memungkinkan terlaksananya program pendampingan kader remaja ini. Kami juga mengapresiasi partisipasi aktif dari Kader Remaja Sehat Desa Gunung Geulis yang dengan dedikasi tinggi mengikuti pelatihan dan berperan langsung dalam sosialisasi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, S., Rusmin, M., Aswadi, A., & Syafri, M. (2024). The Role Of Human

- Development Cadres In Efforts To Prevent Stunting. *Hospital Management Studies Journal*, 5(1), 52–71.
- Aris Tyarini, I., Setiawati, A., Septiyana Achmad, V., & Astuti, A. (2023). Improving Healthy Behavior in Preventing Stunting through Digital Media. *Abdimas Polsaka*, 2(2), 97–103.
- Astuti, A. B., Mulyanti, S., & Diyono, . (2021). The Effectiveness of the Interprofessional Collaboration (IPC) Program on The Attitude of Mothers and Health Cadres on Stunting at Puskesmas Karanganom Klaten Central Java Republic of Indonesia. *Electronic Journal of General Medicine*, 18(6), 328.
- Ayukarningsih, Y., Sa'adah, H., Alif Kusmayadi, M., & Ramadhan, M. Z. (2024). Stunting: Early Detection With Anthropometric Measurements And Management. *Journal of Health and Dental Sciences*, 4(1), 91–104.
- Dewi, E. K., Jati, S. P., & Suryoputro, A. (2024). Implementation Analysis of the Youth Posyandu Program in Pekalongan City. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(5), 2446–2453.
- Fajar, N. A., Zulkarnain, M., Taqwa, R., Sulaningsi, K., Ananingsih, E. S., Rachmayanti, R. D., & Sin, S. C. (2023). Family Roles and Support in Preventing Stunting: A Systematic Review. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 50–57.
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 11.
- Guspianto, G. (2023). Penyuluhan Emo-Demo Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Sari Mulya Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Medical Dedication (Medic): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 6(1), 22–26.
- Handayani, S., Pratiwi, Y. S., Ulya, Y., Herlina, S. M., & Fatmawati, N. (2023). Pendidikan Kesehatan Faktor Penyebab Stunting. *Jurnal LENTERA*, 2(2), 258–263.
- Hsieh, P. P., Tangkau, C. S. P., Farizqi, H. El, & Shohib, A. (2022). Small group training as an effort to reduce stunting on toddlers in the working area of Puskesmas Kandang Sapi, Pasuruan. *Intisari Sains Medis*, 13(2), 604–606.
- Kasra, K., Astiena, A. K., Betasril, A., & Pratama, D. K. (2022). Workshop Emo-Demo bagi Tenaga Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 29(3), 180–185.
- Ketut Suarayasa, Andi Nur Tiara AE, & Afifah Kalebbi. (2024). Empowering Posyandu Cadres in Stunting Prevention. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1351–1358.
- Kosasih, K., & Sujana, N. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Stunting Di Kelurahan Pancur, Taktakan, Serang Banten. *Community Services and Social Work Bulletin*, 3(2), 115.

- Kostania, G., Suprapti, S., & Yulifah, R. (2023). Training of Health Cadres in strengthening Assistance Program for Pregnant Women in the Region Arjowinangun Malang Community Health Center. *Journal of Community Engagement in Health*, 6(2), 88–99.
- Mangundap, S. A., Amyadin, A., Tampake, R., Umar, N., & Iwan, I. (2022). Health Cadre Education on Providing Stunting Risk Family Assistance toward Children. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 306–310.
- Nathalie, C. V., Gunawan, C., Febriane, F., Christiawan, H., Lukmarda, J. W., Azzahra, K., Alam, I. N., & Afny Catur Andryani, N. (2023). Digital Innovation Approach for Stunting Knowledge and Awareness Development in Society. *2023 5th International Conference on Cybernetics and Intelligent System (ICORIS)*, 1–8.
- Novita Nur Synthiawati, & Ririn Febriyanti. (2023). The Nutrition Awareness Family Education Movement (KADARZI) Towards An Independent Family For The People Of Jombok Village, Kec. Ngoro Jombang. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1158–1166.
- Oktafia, R., Rahmayanti, R., & Indriastuti, N. A. (2023). Empowering community health volunteers (cadre) as an effort to improve health in postpartum mothers. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(2).
- Prabu Aji, S., Sumarmi, S., Millati, R., Tri Wijayanti, Y., & Aris Tyarini, I. (2024). Increasing Community Nutrition Awareness through Balanced Nutrition Education Program. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 33–39.
- Prasetyo, Y. B., Zuriah, N., & Susilo, J. (2021). Training health cadres to response the COVID-19 pandemic in Pujon Kidul Village Malang Regency. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(3), 140–145.
- Pratamarta, M. N., & Nurdan, J. H. (2024). Optimizing Drug Procurement with the MELIASI Application: A Collaborative Solution for Health Facilities. *Journal of Current Health Sciences*, 4(1), 41–48.
- Rara Pringgandinie, D., Abdul Muluk, K., & Lafia, R. (2024). The Role of Cadres to Educate on the Activities of the Youth Integrated Service Post in Jamika Village Bojongloa Kaler Bandung. *Jurnal Edusci*, 1(4), 167–179.
- Rohloff, P., & Flom, P. (2023). Stunting: methodological considerations for improved study design and reporting. *BMJ Paediatrics Open*, 7(1), e001908.
- S Hiremath, S. (2023). Food and Nutrition Security: Rural Community Awareness. *Acta Scientifi Nutritional Health*, 19–22.
- Selasa, P., Teli, M., Kusmiyati, Israfil, Aty, Y. M. V. B., Nurwela, T. S., & Making, M. A. (2024). The impact of training on the knowledge, skill, motivation, and intentions of health cadres in finding suspicious cases of pulmonary tuberculosis in the community. *Multidisciplinary Science*

Journal, 6(11), 2024202.

- Suryani, B., Satriawati, Y., Lestari, R. D., Hotimah, H., Apriani, P. I., Apriani, A. M., Hidayatullah, W., Irwan, M., Alfarido, L. G. R., Maulana, A., & Suroso, A. (2024). Strategies to Reduce Stunting Rates Through Increased Awareness and Collective Action in the Community of Setanggor Village East Lombok Regency. *Unram Journal of Community Service*, 5(2), 53–56.
- Tampake, R., Arianty, R., Mangundap, S. A. ., Emy, B., & Sasmita, H. (2021). The Effectiveness of Training on Improving the Ability of Health Cadres in Early Detection of Stunting in Toddlers. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(E), 373–377.
- Yati Simatupang, M., Gultom, S., & Rahman, A. (2023). Midwife Competency Training Management Models in Health Promotion in Stunting-Based Prevention Collaborative Innovative Participation (Pilar) in West Nias District. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(2), 359–368.
- Zakaria, M. A., Amalindah, D., Zamroni, A. H., & Agustia, D. (2023). Empowerment of pregnant women and mothers of toddlers in increasing stunting knowledge. *Community Empowerment*, 8(12), 1993–1998.